

# Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kesehatan Anak

Titik Anggraeni<sup>1\*</sup>, Sri Sayekti Heni Sunaryanti<sup>2</sup>, Sarwoko<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Sarjana Keperawatan, STIKes Estu Utomo

<sup>2</sup>DIII Keperawatan, STIKes Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>3</sup>Sarjana Keperawatan, STIKes Estu Utomo

\*Email: [titik.anggraeni146@gmail.com](mailto:titik.anggraeni146@gmail.com)

## Abstrak (Times New Roman 11, spasi 1)

**Keywords:**  
Tingkat Pendidikan;  
orang tua;  
Kesehatan; Anak.

Anak merupakan investasi orang tua, bangsa dan negara di masa yang akan datang, sehingga kesehatan anak baik fisik, mental, spiritual maupun sosial sangat diperlukan. Banyak faktor yang berperan dalam kesehatan anak, diantaranya tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dan kesehatan anak. Dari data yang diperoleh di desa Metuk, dengan sampel Ibu yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun berjumlah 138 responden, analisis data dilakukan dengan uji korelasi Camers'V diperoleh hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kesehatan anak. (sig: 0,000)

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang mempunyai hak dayng sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan.<sup>7</sup>

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Ayat 1 : memuat batas antara belum dewasa dengan telah dewasa yaitu berumur 21 (dua puluh satu) tahun kecuali, anak yang sudah kawin sebelum umur 21 tahun, pendewasaan. Ayat 2 : menyebutkan bahwa pembubaran perkawinan yang terjadipada seseorang sebelum berusia 21

tahun, tidak mempunyai pengaruh terhadap kedewasaan.<sup>9</sup>

Anak merupakan investasi orang tua, bangsa dan negara di masa yang akan datang. Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang wajar dari sisi jasmani dan rohani. Badan Pusat Statistik(BPS) memproyeksikan bahwa 79,6 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah anak-anak berusia 0-17 tahun(30,5%).

Berdasarkan hasil Susenas 2017, anak usia 0 – 17 tahun, yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 28,56% di mana anak yang tinggal di perkotaan lebih besar mengalami keluhan kesehatan(30,6%)

Sesuai dengan pasal 5, ayat 1 yang menyatakan setiap orang berhak mendapatkan akses atas sumber daya di

bidang kesehatan, berarti setiap anak berhak mendapatkan itu. Yang paling berperan bagi anak untuk mendapatkan hak tersebut adalah keluarga, khususnya orang tua dari setiap anak yang ada di Indonesia. Keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dari sisi keluarga, yang dikaji adalah: pekerjaan/tingkat pendapatan keluarga, pendidikan ayah/Ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, pola asuh, kepribadian ayah/ibu, adat istiadat, norma, agama, kehidupan politik dan urbanisasi.<sup>5</sup>

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Metuk, Mojosongo, kabupaten Boyolali pada bulan Desember 2019 diperoleh data total balita berjumlah 211 balita. Yang pernah sakit dalam 1 tahun terakhir berjumlah 54 orang. Sementara, tingkat pendidikan orang tua rata-rata sekolah menengah atas. Dari kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pendidikan dan kesehatan anak.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan metode cross sectional, di mana pengambilan data hanya dilaksanakan satu kali. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Metuk. Yang menjadi sampel adalah orang tua yang mempunyai balita usia 0 – 5 tahun, berjumlah 138 responden. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin, dari populasi sejumlah 211. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan. Kuesioner berisi biodata keluarga dan data frekuensi balita sakit selama 1 tahun terakhir. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan Agustus 2020. Adapun data dikumpulkan pada bulan Desember, tahun 2019.

Variabel penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel independen dan kesehatan anak sebagai variabel dependen. Defisi operasional tingkat pendidikan orang tua; ibu adalah jalur pendidikan yang terstruktur yang

ditempuh oleh ibu dari balita. Jenjang ini dikategorikan menjadi 3, yaitu: pendidikan dasar(sekolah dasar dan sekolah menengah pertama), menengah dan pendidikan tinggi. Skala data variabel tingkat pendidikan di sini adalah nominal. variabel kesehatan anak adalah kondisi kesehatan anak sehat atau sakit selama 1 tahun terakhir. Kondisi ini dinyatakan oleh dokter keluarga atau hasil periksa di fasilitas kesehatan. Skala ukur variabel ini adalah nominal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi koefisien Cramer, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel nominal. Hasil yang diperoleh bisa dilihat dengan tingkat signifikan Phi, Cramer's V, *Contingency coefficient*.<sup>6</sup>

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi koefisien Cramer, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi silang antara tingkat pendidikan ibu dan kesehatan anak desa Metuk, 2019

No	Pendidikan Ibu	Kesehatan Anak		Total (jmlh/pe-rsen)
		Sehat	Sakit	
1	Dasar	13	21	34
2	Menengah	51	31	82
3	sarjana	20	2	22
Total		84	54	138

Sumber data: data Primer diolah

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu di desa Metuk memiliki tingkat pendidikan menengah, berjumlah 82 responden(59,4%). Ibu tingkat pendidikan menengah berjumlah 82 responden, diperoleh data, 51 anak dengan kondisi sehat(36,9%) dan 31 anak dengan kondisi pernah sakit(22,5%) dalam waktu 1 tahun terakhir. Ibu dengan tingkat pendidikan dasar, anak dalam kondisi sehat 13 responden(9,4%) dan sakit 21 responden(15,2%). Sedangkan ibu tingkat sarjana, dengan anak dalam kondisi sehat berjumlah 20 responden (14,5%) dan sakit berjumlah 2 responden(1,4%). Dari

keterangan tersebut di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan menengah menempati posisi tertinggi dengan anak sakit, sebesar 22,5%

Tabel 2. Signifikansi uji korelasi Cramer

Nominal by nominal	value	Approx.Sig
Phi	0,337	0,000
Cramer'sV	0,337	0,000
Contingency Coefficient	0,320	0,000
N of valid case	138	

Sumber data: data Primer diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesehatan anak(sig: 0,000)

Hasil penelitian tersebut menjadi bukti bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan kesehatan anak. Adapun tingkat pendidikan yang menunjukkan kejadian anak sakit tertinggi pada ibu dengan tingkat pendidikan menengah(22,5%). Dari hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, faktor apakah yang mendukung, kenapa ibu dengan tingkat pendidikan menengah menempati persentase tertinggi dengan anak sakit. Soetjningsih menyatakan bahwa kondisi ibu bekerja menjadi faktor yang berpengaruh dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak.<sup>5</sup>

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang pertama dilakukan oleh Anggraeni T dan Yuniarti T pada tahun 2017, berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Status Kesehatan Anak di Desa Jetiskarangpung, Kalijambe, Sragen menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan status kesehatan anak( $\pi$ : 0,17;  $p$ :0,013; *correlation coefficient*:1,00).<sup>1</sup> Chamidah AN menuliskan bahwa kesehatan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor keluarga di mana pendidikan ayah/ibu. Orang tua dengan pendidikan yang baik dapat menerima berbagai informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga kesehatan, pendidikan yang baik untuk anak.<sup>3</sup> dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan dengan kesehatan anak(sig; 0,0000). Hasil ini mendukung hasil

penelitian dan materi tersebut, dimana pendidikan orang tua yang baik dapat menerima berbagai informasi cara pengasuhan yang baik.

Hasil penelitian ini menambah wacana dari penelitian yang dilakukan oleh Kasnodihardjo dan Elsi E, yang mendiskripsikan faktor-faktor sanitasi lingkungan, perilaku ibu-ibu dan kejadian penyakit infeksi pada bayi dan anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku ibu mencuci tangan dengan sabun pada saat akan makan(81,5%), sesudah buang air(61,8%) dan setelah membuang kotoran bayi(54,1%) sedangkan status kesehatan anak pada saat itu mengalami beberapa penyakit infeksi yang diperkirakan timbul karena perilaku ibu yang kurang mendukung tersebut adalah diare sebanyak 101 anak(25,2%) dan demam tipoid 18 anak(4,5%).<sup>2</sup> Penelitian yang selanjutnya, menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu dan kejadian stunting( $p$ ,0,000).<sup>4</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status kesehatan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kesehatan anak(sig: 0,000).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian di desa Metuk ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kesehatan anak(sig: 0,000)

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Metuk yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis menjadi data penelitian dan beberapa mahasiswa yang membantu proses pengumpulan data.

#### REFERENSI

- [1] Anggraeni T, Yuniarti T. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Status Kesehatan Anak di Desa

- Jetiskarangpung, Kalijambe, Sragen. *Jurnal Kebidanan*; 2019; 11(03): 54 – 65.
- [2] Kasnodihardjo, Elsi E. Deskripsi Sanitasi Lingkungan, Perilaku Ibu dan Kesehatan Anak. *Jurnal Kesehatan masyarakat Nasional*; 2013;7(9); 415-20.
- [3] Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini. (Diunduh pada bulan tanggal 7 Januari 2020) dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326899/pendidikan/materi+kuliah+kesehatan+dan+gizi+AUD.pdf>
- [4] Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; 6(3); 523-29
- [5] Soetjningsih, Ranuh IG. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC; 2013. 61 – 72.
- [6] Sujarweni VW. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta; 2016. 120 – 6.
- [7] Undang-Undang U Kesehatan No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
- [8] UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [9] Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Diunduh pada bulan tanggal 7 Januari 2020) dari <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/2545/profile-anak-indonesia-tahun-2019>
- [10] Windiarto T, Yusuf HA, Santoso DA, et.al. *Profil Anak Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(KPPPA); 2018. 11 – 20